

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Propinsi Riau memiliki 3.214 buah pulau besar maupun kecil dengan empat buah sungai besar yaitu Sungai Rokan, Sungai Siak, Sungai Kampar dan Sungai Indragiri Hilir. Luas wilayah propinsi Riau adalah 329.867,61 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 94.561,61 km<sup>2</sup> daratan dan perairan lautnya 235.306 km<sup>2</sup> dengan perkiraan potensi sumberdaya perikanan sebanyak 446.357,6 ton/tahun (Anonimus, 1996). Sungai Ibu Mandah Indragiri Hilir adalah salah satu sungai di kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Hasil tangkapan nelayan adalah ikan Kakap, Layur, Tenggiri dan jenis udang-udangan yang banyak ditemukan dan dijual di pasar-pasar Kabupaten Indragiri Hilir. Sedang jenis-jenis ikan buntal juga banyak terdapat di sungai ini, tetapi ikan buntal ini bila tertangkap jaring nelayan kebanyakan akan dibuang dan tidak dimanfaatkan dengan optimal. Karena, masyarakat di Sungai Ibu Mandah masih menganggap ikan buntal tersebut adalah ikan yang mengandung racun.

Ikan buntal pisang (*Tetraodon lunaris*) adalah salah satu jenis ikan Teleostei yang dapat hidup di laut, di sungai dan di air payau. Ikan Buntal Pisang dikenal sebagai ikan beracun. Racun tersebut adalah tetraodontoksin (Anonimus, 2004). Di Taiwan, ikan ini memiliki nilai ekonomis, karena sudah dijual di supermarket dan pasar tradisional. Daging ikan ini memiliki rasa yang sangat enak dan sangat digemari masyarakat Taiwan (Chen *et al.* 2002). Di Indonesia, hanya masyarakat nelayan di Tuban, Jawa Timur dan Pelabuhan Ratu, Sukabumi mengolah daging ikan buntal pisang menjadi ikan asin dan dijual di pasar tradisional. Tahun 1978 di India, beberapa jenis ikan buntal yang hidup di

sungai dapat dipelihara sebagai ikan hias di dalam tong-tong besar. Problemnya, ikan buntal tidak dapat bertahan lama hidupnya di dalam aquarium (Grant, 1972). Sampai sekarang penyebab kematian ikan buntal yang dipelihara belum diketahui. Ikan yang akan dipelihara di kolam atau aquarium maupun yang akan dibudidayakan, perlu pengetahuan mengenai aspek-aspek Biologi ikan tersebut, salah satunya informasi mengenai aspek makanan dan morfometrik saluran pencernaan ikan.

## **1.2. PERUMUSAN MASALAH**

Beberapa aspek Biologi yang perlu diketahui sebelum membudidayakan ikan buntal pisang antara lain adalah aspek makanan dan aspek reproduksinya. Informasi ikan buntal pisang yang hidup di laut mengenai aspek reproduksi telah diteliti oleh Kurniati (2003) dan aspek makanannya telah diteliti oleh Noviyanti (2004). Sedang informasi ikan buntal pisang yang hidup di sungai mengenai aspek reproduksi telah diteliti oleh Briek (2006) dan aspek makanannya sampai saat ini belum diketahui. Aspek makanan meliputi komposisi, frekuensi kehadiran dan kepadatan relatif jenis makanan dalam lambung ikan. Makanan merupakan aspek yang menentukan kelangsungan hidup ikan buntal pisang. Makanan yang dimakan ikan dapat diketahui dari analisis isi lambungnya. Ikan dapat memilih makanan tertentu di suatu perairan yaitu ditemukan jenis makanan tertentu sebagai bagian makanan terbesar di lambungnya (Effendi, 1992). Keberadaan populasi ikan di perairan baik itu di laut maupun di sungai sangat tergantung pada ketersediaan makanan yang dibutuhkannya. Makanan mempunyai peranan penting dalam menentukan besarnya populasi, pertumbuhan dan reproduksi ikan (Nikolsky, 1963). Selanjutnya morfometrik saluran pencernaan telah digunakan oleh Kramer dan Bryan (1995) pada

penelitiannya di Danau Panama terhadap jenis-jenis ikan yang terdapat di danau tersebut. Dengan mengetahui panjang usus dari jenis-jenis ikan yang ditemukan di danau itu, Kramer dan Bryan dapat mengelompokkan ikan-ikan tersebut kedalam golongan ikan , herbivora, karnivora atau omnivora. Mengingat pentingnya pengetahuan tentang aspek makanan dan morfometrik saluran pencernaan, terutama ukuran panjang usus ikan buntal pisang di atas, maka perlu dilakukan penelitian ini.

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran aspek Biologi makanan ikan buntal pisang di Sungai Ibu Mandah Indragiri Hilir, Riau terutama pada komposisi, frekuensi kehadiran dan kepadatan relatif jenis makanan dalam lambung ikan dan mendapatkan data dasar mengenai beberapa parameter saluran pencernaan ikan buntal pisang.

### **1.4. KONTRIBUSI/KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting mengenai aspek makanan dan morfometrik saluran pencernaan ikan buntal pisang. Dengan pengetahuan ini dapat menentukan golongan ikan ini termasuk pada ikan herbivora, karnivora atau omnivora dan jenis makanan di lambung ikan tersebut. Informasi ini penting untuk pengembangan dan pengelolaan ikan ini di masa akan datang untuk pembudidayaannya, juga untuk penelitian-penelitian yang lain seperti embriologi, genetika dan fisiologi ikan.